

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan negara merupakan pemasukan negara yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan dan kebutuhan negara dalam rangka pembangunan negara (Syamsi, 2005). Selain itu, Pendapatan negara adalah semua penerimaan yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri (Undang-Undang No 17 tahun 2003). Dapat disimpulkan bahwa pendapatan negara atau penerimaan uang negara yakni meliputi pajak, retribusi, keuntungan organisasi negara, denda, sumbangan masyarakat.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan (Undang - Undang No 20 Tahun 1997). Dalam upaya pencapaian tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang – Undang Dasar 1945, Pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, peranan PNBP dalam pembiayaan kegiatan dimaksud penting dalam peningkatan kemandirian bangsa dalam pembiayaan Negara dan Pembangunan.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dapat diperoleh dari organisasi non profit (nirlaba). Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi greja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit, dan klinik publik organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang – undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Wikipedia , 2018). Maka dapat dikatakan bahwa organisasi non profit (nirlaba) adalah organisasi yang

memberikan pemasukan kepada negara berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Salah satu kelompok PNBP itu sendiri yaitu penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana (**Wikipedia, 2018**). Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) merupakan salah satu Lembaga pemerintah yang termasuk dalam kategori non profit (Nirlaba) dan penerimaan bersumber dari pengelolaan dana. BBPLK memberikan pemasukan bagi negara melalui penerimaan siswa yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan di setiap tahunnya. Untuk mampu menjaga penerimaan yang berkelanjutan, maka BBPLK harus mempunyai perencanaan yang baik pada semua sumber penerimaan yaitu pada unit kerja yang ada. Penganggaran yang ada di BBPLK melakukan pengelompokan anggaran unit kerja berdasarkan jurusan yang ada. Unit kerja sebagai penghasil PNBP bagi BBPLK adalah semua bidang dan jurusan. Lebih jauh pendapatan PNBP berdasarkan Unit kerja penyumbang PNBP meliputi: Bidang Teknologi Mekanik (terdiri atas Kerja Plat, Operator Mesin Produksi, Operator Mesin Bubut Konvensional, Operator Mesin Frais Konvensional, Desain Berbantu Komputer, dan Manufaktur Berbantu Komputer), Bidang Otomotif (terdiri dari Mekanik Mobil Bensin, Mekanik Transmisi, Penyetelan Mesin Sepeda Motor, Kelistrikan Mesin, Kelistrikan Bodi, dan Mekanik Sepeda Motor). Bidang jurusan tersebut, dalam Pengelolaan keuangan dinyatakan sebagai Unit kerja.

Unit kerja merupakan entitas sebagai bagian pertanggungjawaban pengelolaan keuangan, untuk itu Unit kerja harus melaksanakan semua ketentuan pengelolaan keuangan organisasi. Masing-masing unit kerja tersebut harus berupaya semaksimal mungkin menghasilkan pendapatan dari PNBP sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku sebagai sumber utama penerimaan negara.

Pemasukan PNBP penerimaan siswa ini akan mempengaruhi pada anggaran APBN di tahun yang akan mendatang. Maka, demi terwujudnya anggaran di tahun yang akan datang, pihak BBPLK harus bisa mencapai target PNBP yang ditentukan di setiap tahunnya. Namun, dilihat dari persentase rata-rata target dan

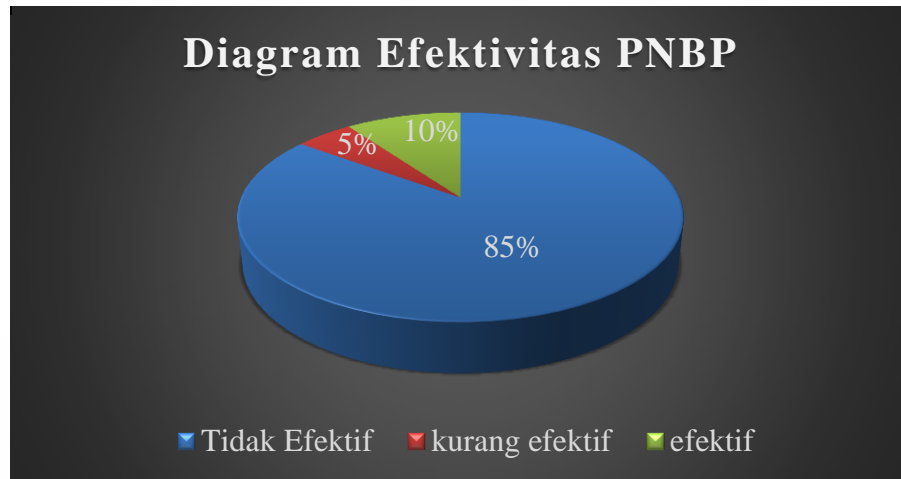
realisasi PNBPN dari tahun 2014 sampai 2018 hampir semua bidang tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, meski realisasi yang terjadi di dua tahun belakangan ini meningkat dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini akan mempengaruhi pada efektivitas dan kontribusi PNBPN kepada Negara. Karena semakin rendah realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak, maka akan semakin rendah pula efektivitas dan kontribusi yang akan dihasilkan oleh masing – masing bidang tersebut.

Tahun 2018 PNBPN naik menjadi Rp 7,6 Triliun dari RAPBN 2018 antara lain SDA Migas Rp. 3,2 Triliun, SDA non Migas Rp 1,2 Triliun dan PNBPN lainnya Rp 1,8 Triliun, di bidang PNBPN pencapaian target didukung dengan langkah efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia (**Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018**).

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna) (**Ulum, 2010**). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Untuk mengukur efektif tidaknya kemampuan masing – masing unit kerja pada BBPLK dalam menghasilkan pendapatan PNBPN, maka digunakan standarisasi yang ditetapkan menurut Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 adalah sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh berada di antara $\leq 60\%$ = Tidak efektif
2. Hasil yang diperoleh berada di antara 60% - 80% = Kurang efektif
3. Hasil yang diperoleh berada di antara 80% - 90% = Cukup efektif
4. Hasil yang diperoleh berada di antara 90% - 100% = Efektif
5. Hasil yang diperoleh mencapai $>100\%$ = Sangat efektif

Gambar 1.1
Efektivitas PNBP BBPLK Periode 2014-2018



Sumber: Olah Data Efektivitas oleh penulis

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa BBPLK cabang kota Bandung dikatakan belum mencapai efektivitas karena dari data persentase selama 5 tahun berturut turut target Penerimaan Negara Bukan Pajak pada pelatihan tersebut sebesar 85% tidak efektif, 5 % kurang efektif dan 10% yang dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan oleh beberapa kemungkinan diantaranya tidak adanya peminatan terhadap jurusan yang disediakan oleh BBPLK, kurangnya prospek pekerjaan di bidang tertentu yang disediakan oleh BBPLK, terlalu tingginya harga pelatihan dan kurangnya anggaran promosi sehingga masyarakat tidak mengetahui adanya pelatihan yang disediakan oleh BBPLK Bandung. Disamping belum mencapai efektif, masing masing bidang pun tidak sepenuhnya berkontribusi pada PNBP tersebut. penelitian ini juga akan melihat seberapa besar kontribusi pendapatan masing-masing Unit kerja di BBPLK selama kurun waktu Tahun 2014 s.d 2018.

Pemahaman tingkat efektivitas ini memberikan informasi kepada Pimpinan unit kerja BBPLK dalam melakukan perbaikan dalam berbagai hal sehingga mulai konsep penganggaran dan juga kemampuan pegawai yang melakukan pelaksanaan kebijakan akan dilakukan perbaikan. Masing-masing sub unit kerja mempunyai

karakteristik berbeda dan juga sumber pendapatan yang kemungkinan berbeda. Perbedaan tersebut akan dijadikan motivasi bagi masing-masing unit kerja untuk lebih meningkatkan pendapatan.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK PADA BBPLK CABANG KOTA BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas PNBPN masing – masing bidang di BBPLK cabang kota Bandung ?
2. Bagaimana tingkat kontribusi PNBPN masing – masing bidang di BBPLK cabang kota Bandung ?
3. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektivitas target PNBPN pada BBPLK cabang kota Bandung ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Adapun maksud dari penyusunan pembahasan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas PNBPN masing – masing bidang di BBPLK
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kontribusi PNBPN masing – masing bidang di BBPLK
3. Untuk mengetahui faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan tidak efektifnya masing – masing bidang di target BBPLK cabang kota Bandung.
4. Untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi pada BBPLK cabang kota Bandung.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam melakukan pemecahan masalah dan mendapatkan solusi terbaik atas permasalahan yang ada, selain itu sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh ujian sidang Diploma III Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyataman Bandung.

2. BBPLK cabang kota Bandung

Diharapkan dapat menghasilkan sebuah solusi dari permasalahan yang ada sehingga tujuan BBPLK untuk mencapai efektivitas dan kontribusi PNBP dapat tercapai dengan baik. Dengan begitu, BBPLK dapat memberikan pemasukan yang lebih meningkat untuk Negara.

3. Pihak lain

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan, bahan kepustakaan dan bahan penelitian lebih lanjut, khususnya bidang studi Keuangan.

1.5 Sistematika Laporan Tugas Akhir

1. Bab 1 Pendahuluan

Menguraikan mengenai alasan dan motivasi dari penulis dalam memilih topik permasalahan mengenai efektivitas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), merumuskan inti permasalahan, menggambarkan hasil – hasil apa saja yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini, menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, dan menjelaskan mengenai isi bab – bab yang terdapat pada laporan tugas akhir dari Bab I sampai Bab V.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Merupakan hasil penelusuran tentang kepustakaan yang menjelaskan tentang topik penelitian yang relevan dengan Efektivitas Penerimaan Negara Bukan Pajak. Menguraikan teori – teori yang menunjang penulisan/penelitian., yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya, adapun sub pokok dari bab ini adalah landasan teori, kajian penelitian sebelumnya, dan kerangka penelitian.

3. Bab 3 Objek dan Metode Penelitian

Menjelaskan objek yang akan diteliti dan sejarah BBPLK, serta cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, serta mendeskripsikan pula lebih rinci dan runtut metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Dalam bab ini pun dijelaskan seperti struktur organisasi BBPLK beserta visi dan misi.

4. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian dalam bentuk data berupa perhitungan efektivitas dan kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak, Faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah, temuan atau informasi yang diperoleh dikaitkan dengan tujuan penelitian atau dibandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang telah dipublikasikan, sebagaimana diuraikan dalam bagian tinjauan pustaka.

5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Berisikan inti hasil penelitian yang berupa jawaban dari masalah sesuai dengan identifikasi dalam rumusan masalah, dan pembahasan mengenai langkah – langkah perbaikan mengenai realisasi target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).